

Research Article

Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Tanggung Jawab terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso

Mohammad Ali Akbar

PGSD, FIP, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Article Information

Reviewed : Nov 8, 2023

Revised : Nov 20, 2023

Available Online: Des 05, 2023

Keywords

Interpersonal Intelligence,
Responsibility, Self Confidence

Correspondence

e-mail :

mohammad.ali.akbar51@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the significance of the influence of interpersonal intelligence and responsibility partially or simultaneously on self-confidence. This research used a quantitative approach with the type of ex-post facto research. The population of this research is 629 students of the fifth-grade elementary schools in Maesan District with 245 students as research sample which determined by The Slovin Formula. Data collection techniques used a psychological scale was tested on 150 students. The analysis prerequisite test includes the normality test used the Kolmogorov-Smirnov method, linearity test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. Hypothesis test used multiple linear regression analysis technique. The results of the analysis show that 1) interpersonal intelligence partially had a significant effect on self-confidence with an effective contribution of 14.22%; 2) partial responsibility had a significant effect on self-confidence with an effective contribution of 25.98%; and 3) interpersonal intelligence and responsibility simultaneously had a significant effect on self-confidence with a simultaneous contribution of 40.2%.

DOI:

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam fondasi suatu negara. Pendidikan memegang peranan dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan membantu untuk mengembangkan dan menangani masalah-masalah kehidupan. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dapat diartikan sebagai "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".

Pendidikan di sekolah dasar (SD) memiliki peran penting dalam membentuk sikap pada siswa, karena pendidikan dasar merupakan jenjang formal dasar dalam memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan serta kepribadian bagi siswa. Pada usia sekolah dasar anak mengalami pertumbuhan intelektual maupun emosional, sehingga harus mendapat penanganan yang tepat agar *output* yang dihasilkan sesuai yang diharapkan.

Menurut Kartadinata (Kesuma dkk, 2011: 8) ukuran keberhasilan dari pendidikan tidak hanya pada nilai akademik melainkan juga pada proses menguasai keterampilan dan pengetahuan. Dalam hal ini pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk sikap serta peradaban bangsa yang bermartabat. Menurut Kesuma dkk (2011: 8) tujuan dari pendidikan nasional tidak hanya pada pendidikan akademik melainkan juga pada pendidikan sikap. Hal ini diperkuat dengan Lickona (1991: 51) yang berpendapat bahwa pendidikan sikap bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa.

Berdasarkan temuan empiris melalui wawancara dan observasi di tujuh SD Negeri di Kecamatan Maesan pada bulan Agustus 2021 diperoleh informasi mengenai permasalahan sikap yang ada di sekolah dasar. Ketujuh sekolah dasar tersebut di antaranya yaitu, SDN Pujerbaru 1, SDN Pujer Baru 2, SDN Tanah Wulan 1, SDN Tanah Wulan 2, SDN Sucolor 1, SDN Gambangan 2, dan SDN Maesan. Permasalahan-permasalahan yang ditemui yaitu terkait kepercayaan diri siswa yang masih rendah, rendahnya motivasi belajar siswa, kurangnya daya serap siswa terhadap materi pembelajaran, dan kedisiplinan siswa yang masih rendah.

Berdasarkan hasil pengukuran ditemukan siswa yang tingkat kepercayaan dirinya sangat rendah hingga sedang sebanyak 28,5% dari 245 siswa yang dijadikan sampel penelitian. Kepercayaan diri siswa yang masih rendah juga dibuktikan dengan (1) beberapa siswa yang diminta untuk mengerjakan soal di depan kelas terlihat gugup, cemas, dan takut bahkan ada juga siswa yang tidak mau maju ke depan kelas. (2) siswa tidak berani bertanya pada guru ketika ada materi atau tugas yang belum dipahami, (3) siswa yang merasa kemampuan akademisnya kurang dari temannya merasa tidak percaya diri, (4) beberapa siswa tidak berani menjawab ketika diminta guru untuk mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan secara lisan.

Selanjutnya motivasi belajar siswa yang kurang dibuktikan dengan (1) siswa bermalasan ketika kegiatan belajar mengajar baik ketika di rumah maupun di kelas, (2) kurangnya perhatian siswa kepada guru pada saat penjelasan materi, masih dijumpai siswa yang asik mengobrol sendiri ketika pembelajaran, (3) dalam kelompok belajar, siswa yang kemampuan akademiknya rendah biasanya mengalihkan menjawab soal dari guru kepada teman lain yang dianggap lebih mampu. Siswa yang kemampuan akademiknya rendah akan jarang merespon, sehingga guru harus menunjuk atau menyebutkan nama siswa tersebut. (4) jika merasa kesulitan untuk menjawab soal siswa enggan mengerjakan atau bahkan tidak mengumpulkan.

Kurangnya daya serap siswa terhadap materi pembelajaran. Menurut guru masih terdapat siswa tertentu yang lamban dalam mengikuti pembelajaran karena mengalami kendala dalam

memahami materi, sehingga diberikan perhatian khusus oleh guru. Masalah selanjutnya yang ditemui yaitu mengenai rendahnya kedisiplinan yang dimiliki siswa. Hal ini dibuktikan dengan (1) siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang guru telah diberikan di pertemuan sebelumnya, (2) ketika pembelajaran luring siswa tidak melaksanakan piket harian, terutama pada siswa laki-laki, dan (3) ketika di sekolah siswa menunda-nunda untuk mengerjakan tugas, sehingga siswa tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Berdasarkan paparan di atas, diketahui bahwa ditemukan sejumlah masalah yang terjadi di beberapa SD Negeri di Kecamatan Maesan. Melihat luasnya permasalahan tersebut, lingkup penelitian dibatasi pada kepercayaan diri siswa yang rendah. Menurut Ghufron dan Risnawita (2014: 33) kepercayaan diri adalah aspek kepribadian yang penting bagi setiap orang. Tanpa rasa percaya diri, seseorang memiliki banyak masalah. Dengan percaya diri, seseorang mampu memenuhi potensi dirinya. Seseorang yang percaya diri selalu mengembangkan potensi dirinya. Ia mencoba mengeksplorasi dalam dirinya kemungkinan-kemungkinan yang dapat dikembangkan. Dalam dirinya tidak ada rasa rendah diri dan putus asa. Meski menghadapi rintangan, ia tidak mudah menyerah dan terus berusaha untuk mencapai tujuannya.

Namun dalam kenyatannya menurut Darmawan dan Handayani (2019: 97) tidak semua siswa memiliki kepercayaan diri yang cukup. Rasa minder, malu, takut dan lain-lain dapat menimbulkan hambatan bagi siswa untuk berinteraksi baik di lingkungan belajar di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Hal ini tentu saja menjadi kendala dalam belajar. Senada dengan pernyataan dari Hartono (1997: 27) siswa yang tidak mempunyai kepercayaan diri akan takut untuk bereksperimen, kurang kreativitas dan keterampilan mereka kurang berkembang, yang dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan diri lebih lanjut. Jika tidak ada perubahan atau intervensi, perasaan itu akan terus berlanjut sepanjang hidup siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka percaya diri menjadi salah satu sikap yang perlu ditanamkan kepada semua orang tidak terkecuali siswa di sekolah dasar. Menurut Surya (2007: 14) kepercayaan diri menjadi bekal utama para siswa untuk mengatasi masalah mereka. Rasa percaya diri dibangun selama proses pembelajaran dengan tujuan agar siswa memiliki pembelajaran yang lebih bermakna dengan respon siswa yang berbeda-beda. Sebaliknya, siswa dengan harga diri rendah takut atau enggan berbicara dan bertindak, berdebat atau berinteraksi dengan baik dalam kehidupan sekolahnya. Sarastika (2014: 41) mengemukakan bahwa seseorang yang tidak memiliki percaya diri, maka banyak masalah akan timbul, karena kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian dari seseorang yang berfungsi untuk

mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Adanya kepercayaan diri mampu mendorong segala keinginan dalam hidup. Keyakinan terhadap kemampuan sendiri memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya.

Kepercayaan diri ini tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, tetapi terdapat proses tertentu di dalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan kepercayaan diri, yang mana prosesnya tidak secara instan melainkan melalui proses panjang sejak dini. (Sukmadinata, 2010: 37). Menurut Sungkar dan Partini (2015: 94-95), faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri seseorang terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi konsep diri, tanggung jawab, harga diri, kondisi fisik, dan pengalaman hidup. Sedangkan faktor eksternal meliputi pendidikan, pekerjaan, dan lingkungan dan pengalaman hidup. Salah satu faktor internal tersebut adalah tanggung jawab.

Hakim (2005: 128) menyatakan bahwa tanggung jawab yang dilatihkan berpengaruh positif terhadap perkembangan kepercayaan diri. Melalui tanggung jawab seseorang berlatih berani menanggung resiko apapun yang timbul setelah melakukan suatu tindakan. Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa kepercayaan diri tumbuh seiring dengan perkembangan tanggung jawab. Menurut Dewi dkk (2021: 124) memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, bersikap rasional dan realitas dalam menyelesaikan masalah dapat menjadi pendorong dan mempermudah dalam proses belajar siswa. Dengan keyakinan dan percaya diri akan kemampuan dirinya tersebut maka akan timbul sikap percaya diri dalam belajar. Surya (2007: 18) mengungkapkan kepercayaan diri siswa sekolah dasar dapat dibangun dengan menumbuhkan sikap bertanggung jawab pada siswa. Pemberian tanggung jawab yang dilatihkan membawa dampak positif terhadap kepercayaan diri. Adanya sikap bertanggung jawab akan membantu meningkatkan kepercayaan diri dalam mengambil atau menentukan suatu keputusan.

Kepercayaan diri tidak hanya dipengaruhi oleh sikap tanggung jawab. Menurut Istu Kurniasmi (2018: 2) kepercayaan diri yang dimiliki siswa sekolah dasar juga dipengaruhi oleh kemampuan siswa untuk menjalin hubungan atau relasi dengan orang lain di sekitarnya. Kemampuan untuk menjalin hubungan atau relasi dengan orang-orang di sekitarnya disebut sebagai kecerdasan interpersonal. Puspitarini (2014: 208) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh kemampuan bersosialisasi. Untuk dapat bersosialisasi dengan baik salah satunya haruslah mempunyai kecerdasan interpersonal yang bagus. Anak dengan kecerdasan interpersonal mudah menerima lingkungannya, memiliki harga diri dan meningkatkan kepercayaan diri anak dalam bersosialisasi dan menghadapi masalah kehidupan.

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa kepercayaan diri siswa dipengaruhi oleh kecerdasan interpersonal dan tanggung jawab. Namun, belum diketahui besarnya pengaruh kecerdasan interpersonal dan tanggung jawab terhadap kepercayaan diri siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Tanggung Jawab terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri se-Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso, yang berjumlah 24 sekolah pada semester II tahun ajaran 2021/2022 bulan Februari-April 2022.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di 24 SD Negeri se-Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso pada tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 629 siswa dengan sampel penelitian sejumlah 245 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu skala psikologi. Instrumen pengumpulan data meliputi skala kepercayaan diri sebanyak 15 butir pernyataan, skala kecerdasan interpersonal sebanyak 15 butir pernyataan, dan skala tanggung jawab sebanyak 11 butir pernyataan. Uji validitas instrumen menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Uji validitas isi menggunakan *expert judgement*, sedangkan uji validitas konstruk menggunakan analisis faktor konfirmatori, meliputi validitas konvergen dan validitas diskriminan. Analisis faktor konfirmatori dilakukan untuk mengestimasi uji reliabilitas konstruk dan komposit.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan regresi linear ganda. Sebelum melakukan analisis data, dilakukan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Analisis statistik deskriptif menggambarkan data subjek atau objek yang diteliti meliputi mean, median, modus, dan persentase menggunakan pengkategorian. Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear ganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Deskriptif

Data yang dideskripsikan meliputi data satu variabel terikat dan dua variabel bebas.

Tabel 1. Deskripsi Data Variabel Kepercayaan Diri

<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Mode</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Variance</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>
49,64	50	51	4,436	19,674	31	60

Adapun kategori distribusi frekuensi kategori kepercayaan diri disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori Kepercayaan Diri

Presentase Jawab	Nilai Huruf	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
90% - 100%	A	Sangat Tinggi	43	17,6
80% - 89%	B	Tinggi	132	53,9
65% - 79%	C	Sedang	65	26,5
55% - 64%	D	Rendah	3	1,2
< 55%	E	Sangat Rendah	2	0,8
Jumlah			245	100

Berdasarkan hasil analisis di atas diketahui bahwa sebanyak 17,6% atau 43 siswa memiliki kepercayaan diri dengan kategori sangat tinggi, 53,9% atau 132 siswa memiliki kepercayaan diri dengan kategori tinggi, 26,5% atau 65 siswa memiliki kepercayaan diri dengan kategori sedang, 1,2% atau 3 siswa memiliki kepercayaan diri dengan kategori rendah, dan 0,8% atau 2 siswa memiliki kepercayaan diri dengan kategori sangat rendah.

Tabel 3. Deskripsi Data Variabel Kecerdasan Interpersonal

<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Mode</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Variance</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>
46,11	46	45	4,511	20,353	30	60

Adapun kategori distribusi frekuensi kecerdasan interpersonal disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kategori Kecerdasan Interpersonal

Presentase Jawab	Nilai Huruf	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
90% - 100%	A	Sangat Tinggi	12	4,9
80% - 89%	B	Tinggi	77	31,4
65% - 79%	C	Sedang	148	60,4
55% - 64%	D	Rendah	6	2,5
< 55%	E	Sangat Rendah	2	0,8
Jumlah			245	100

Berdasarkan hasil analisis di atas diketahui bahwa sebanyak 4,9% atau 12 siswa memiliki kecerdasan interpersonal dengan kategori sangat tinggi, 31,4% atau 77 siswa memiliki kecerdasan interpersonal dengan kategori tinggi, 60,4% atau 148 siswa memiliki kecerdasan interpersonal dengan kategori sedang, 2,5% atau 6 siswa memiliki kecerdasan interpersonal dengan kategori rendah, dan 0,8% atau 2 siswa memiliki kecerdasan interpersonal dengan kategori sangat rendah.

Tabel 5. Deskripsi Data Variabel Tanggung Jawab

<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Mode</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Variance</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>
36,72	37	37	3,807	14,490	22	44

Adapun kategori distribusi frekuensi tanggung jawab disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kategori Tanggung Jawab

Presentase Jawab	Nilai Huruf	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
90% - 100%	A	Sangat Tinggi	33	13,5
80% - 89%	B	Tinggi	127	51,8
65% - 79%	C	Sedang	79	32,3
55% - 64%	D	Rendah	4	1,6
< 55%	E	Sangat Rendah	2	0,8
Jumlah			245	100

Sesuai tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 13,5% atau 33 siswa memiliki tanggung jawab dengan kategori sangat tinggi, 51,8% atau 127 siswa memiliki tanggung jawab dengan kategori tinggi, 32,3% atau 79 siswa memiliki tanggung jawab dengan kategori sedang, 1,6% atau 4 siswa memiliki tanggung jawab dengan kategori rendah, dan 0,8% atau 2 siswa memiliki tanggung jawab dengan kategori sangat rendah. Dengan demikian, diketahui bahwa tanggung jawab siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Maesan menunjukkan jumlah yang paling besar berada pada kategori sedang dengan persentase 36,7% atau 90 siswa.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Kriteria uji normalitas data hasil penelitian sesuai dengan pendapat Santoso (2010: 46), yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika nilai $Asymp. Sig > 0,05$, begitu pula sebaliknya, data dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai $Asymp. Sig < 0,05$. Hasil perhitungan uji normalitas data hasil penelitian menggunakan metode uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan perhitungan data hasil penelitian menggunakan bantuan SPSS versi 25

diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,052 dan *Asymp. Sig* sebesar 0,200. Nilai *Asymp. Sig* tersebut memiliki nilai di atas 0,05, dinyatakan variabel berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan linear yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti (Wibowo, 2012: 73). Kriteria dari pengujian ini sesuai dengan pendapat Pramesti (2016: 70), yaitu apabila nilai *sig linearity* < 0,05 dan nilai *sig deviation of linearity* > 0,05, maka variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear. Sebaliknya, apabila nilai *sig linearity* > 0,05 dan nilai *sig deviation of linearity* < 0,05, maka variabel dikatakan tidak mempunyai hubungan yang linear.

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

No.	Variabel		<i>Sig. Linearity</i>	<i>Sig. Deviation from Linearity</i>	Kesimpulan
	Bebas	Terikat			
1.	X1	Y	0,000	0,060	Linear
2.	X2	Y	0,000	0,053	Linear

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan agar tidak ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk suatu persamaan (Wibowo, 2012: 87). Menurut Wibowo (2012: 61) cara untuk menghitung uji multikolinieritas menggunakan besaran *tolerance* (α) dan *variance inflation factor* (VIF). Jika menggunakan $\alpha/\text{tolerance} = 10\%$ atau 0,10 maka VIF = 10. Lebih lanjut menurut Ghozali (2016: 104) jika VIF hitung < 10, dan semua *tolerance* variabel bebas di atas 10%, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas

	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
X1	0,801	1,249	Tidak terjadi multikolinieritas
X2	0,801	1,249	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui tidak terjadi multikolinieritas di antara variabel bebas. Dikarenakan nilai $VIF < 10$ ($1,249 < 10$) dan nilai $\text{tolerance}/\alpha > 0,10$ ($0,801 > 0,10$).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut

homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 139). Kriteria dari pengujian ini sesuai dengan pendapat Ghozali (2016: 142) yaitu apabila nilai signifikansinya di atas 5% (0,05) maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
X1	0,534	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X2	0,071	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui tidak terjadi heteroskedastisitas pada data penelitian. Dikarenakan nilai *sig.* $X1 > 0,05$ ($0,534 > 0,05$) dan nilai *sig.* $X2 > 0,05$ ($0,071 > 0,05$).

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Pengaruh Parsial)

Langkah pertama dalam uji hipotesis ini adalah uji pengaruh parsial. Untuk mengetahui apakah pengaruh pengujian ini signifikan atau tidak, maka perlu diuji dengan uji signifikansi untuk koefisien korelasi parsial menggunakan rumus t_{hitung} kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} . Kadir (2016: 194) menyatakan bahwa uji pengaruh parsial dikatakan signifikan apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Pengujian pengaruh parsial dalam penelitian ini dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Kriteria uji pengaruh parsial berdasarkan pendapat Christianus (2010: 133) yaitu jika nilai *sig.* $< 0,05$ maka signifikan, dan jika nilai *sig.* $> 0,05$ maka tidak signifikan. Uji pengaruh parsial dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan SPSSversi 25 dan Microsoft Excel.

Tabel 10. Hasil Uji Pengaruh Parsial

Variabel	Sumbangan Relatif	Sumbangan Efektif	t_{hitung}	Signifikansi
X1	35,37%	14,22%	5,214	0,000
X2	64,63%	25,98%	8,080	0,000

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa sumbangan efektif kecerdasan interpersonal (X1) terhadap kepercayaan diri (Y) sebesar 14,22% dan sumbangan efektif tanggung jawab (X2) terhadap kepercayaan diri (Y) sebesar 25,98%. Nilai t_{hitung} kecerdasan interpersonal (X1) sebesar 5,214 dan signifikansi 0,000, nilai t_{hitung} tanggung jawab (X2) sebesar 8,080 dan signifikansi. 0,000. Nilai t_{tabel} pada nilai $\alpha/2$ yaitu $0,05/2 = 0,025$ sedang derajat kebebasan (df) = $n - 3 = 245 - 3 = 242$, maka nilai 0,025; 242 didapat nilai t_{tabel} sebesar 1,969. Jika dibandingkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,214 > 1,969$ dan $8,080 > 1,969$) dan

nilai signifikansi dari kedua variabel lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$ dan $0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal dan tanggung jawab secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri siswa.

b. Uji F (Uji Pengaruh Simultan)

Langkah selanjutnya dalam uji hipotesis ini adalah uji pengaruh simultan. Uji ini digunakan untuk mengetahui kuatnya pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Indeks determinasi koefisien korelasi *multiple* (R^2) dalam penelitian ini dihitung menggunakan bantuan SPSS versi 25. Hasil pengujian indeks determinasi koefisien korelasi *multiple* (R^2) yaitu sebesar 0,402, artinya persentase sumbangan bersama (simultan) variabel kepercayaan diri (X1) dan tanggung jawab (X2) terhadap kepercayaan diri (Y) sebesar 40,2%, sedangkan 59,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui signifikansi korelasi ganda dan terhadap Y ditentukan dengan rumus F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} . Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel kecerdasan interpersonal dan tanggung jawab secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel kepercayaan diri. Uji pengaruh simultan dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25. Uji pengaruh simultan dikatakan signifikan jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Kriteria lainnya diungkapkan oleh Ghazali (2016: 98), yaitu apabila nilai $sig. < 0,05$ maka koefisien regresi signifikan, dan apabila nilai $sig. > 0,05$ maka koefisien regresi tidak signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variabel terikat (Y) menggunakan bantuan SPSS versi 25 diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 81,206 dengan signifikansi 0,000. Dengan menggunakan tabel distribusi F dengan tingkat signifikansi 0,05, derajat bebas numerator 2 (df untuk regression) dan derajat bebas denominator 242 (df untuk residual), diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,033. Jika dibandingkan $81,206 > 3,033$, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal dan tanggung jawab secara bersama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri siswa.

Pembahasan

1. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, membuktikan bahwa kecerdasan interpersonal (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri siswa (Y).

Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan kepercayaan diri dipengaruhi oleh kecerdasan interpersonal. Adanya pengaruh tersebut dapat ditunjukkan dengan sumbangan efektif variabel kecerdasan interpersonal sebesar 14,22% dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,214 dan memiliki signifikansi 0,000 yang berarti bahwa kecerdasan interpersonal dikontrol oleh tanggung jawab berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Rosyidah (2018: 5-6) bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh kecerdasan interpersonal seseorang. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal akan mudah diterima oleh lingkungannya, memiliki harga diri dan mampu menerima eksistensi dirinya, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dalam pergaulan dan dalam mengatasi permasalahan hidup. Demikian pula Henny Puspitarini (2014: 181) menyatakan bahwa untuk bersosialisasi dengan baik, maka harus memiliki kecerdasan interpersonal yang baik. Anak dengan kecerdasan interpersonal mudah diterima oleh lingkungan, memiliki harga diri, dan mampu menerima keberadaannya sendiri, sehingga akan meningkatkan kepercayaan diri anak dalam pergaulan dan mengatasi permasalahan hidup.

Temuan penelitian juga sejalan dengan pendapat Surya (2009: 73) bahwa kepercayaan diri juga dipengaruhi oleh kemampuan bersosialisasi atau bergaul. Kebiasaan menutup atau tidak adanya kebebasan untuk membentuk hubungan dengan lingkungan sosial tentunya mempengaruhi perkembangan psikososial individu. Gardner (1999: 44) mengungkapkan bahwa anak dengan kecerdasan interpersonal mudah diterima oleh lingkungan, memiliki harga diri dan dapat menerima keberadaannya sendiri, yang meningkatkan rasa percaya diri untuk bersama dan menghadapi masalah kehidupan. Menurut Lutfia (2013: 3) kecerdasan interpersonal atau keterampilan sosial dan kemampuan beradaptasi juga penting dalam mengembangkan kepercayaan diri remaja.

Sejalan dengan pendapat di atas, Walgito (Andayani & Afiatin, 1996: 25) menunjukkan bahwa kepercayaan diri tergantung pada interaksi sosial. Interaksi sosial dapat dipahami sebagai hubungan sosial dengan orang lain, yang juga termasuk kecerdasan interpersonal. Menurut Rini (Ghufron & Risnawita, 2014: 35) Seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, yang secara fleksibel memuaskan, cukup toleran, memiliki sikap positif, tidak mudah dipengaruhi tindakannya oleh orang lain, dan mampu menentukan fase-fase tertentu dalam hidupnya. Oleh karena itu, salah satu ciri orang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi adalah kemampuannya untuk bertindak secara fleksibel. Seseorang yang dapat bertindak secara fleksibel menunjukkan bahwa orang tersebut memiliki kecerdasan interpersonal yang baik. Hal

ini dikemukakan oleh Fadillah et al. (2018: 12) menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan (korelasi langsung) antara kecerdasan interpersonal dan kepercayaan diri. Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat para ahli sebagaimana telah disampaikan di atas, secara teoritik kecerdasan interpersonal secara parsial memberikan pengaruh pada kepercayaan diri siswa, sehingga hasil dalam penelitian ini menunjukkan kebenaran teori yang sudah ada.

2. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, membuktikan bahwa tanggung jawab (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri siswa (Y). Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan kepercayaan diri dipengaruhi oleh tanggung jawab. Adanya pengaruh tersebut dapat ditunjukkan dengan sumbangan efektif variabel tanggung jawab sebesar 25,98% dengan nilai thitung sebesar 8,080 dan memiliki signifikansi 0,000 yang berarti bahwa tanggung jawab dikontrol oleh kecerdasan interpersonal berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Saputra (2019: 435) menyatakan bahwa tanggung jawab berpengaruh signifikan terhadap rasa percaya diri siswa. Hal tersebut berarti bahwa penurunan dan peningkatan kepercayaan diri siswa dipengaruhi oleh tanggung jawab. Diperkuat oleh pendapat Hakim (2005: 128) yang menyatakan bahwa pemberian tanggung jawab dapat diterapkan untuk menumbuhkan rasa percaya diri. Dengan tanggung jawab seseorang berlatih untuk berani menanggung resiko apapun yang timbul setelah melakukan suatu tindakan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kepercayaan diri akan tumbuh seiring dengan latihan tanggung jawab.

Tuloli & Ismail (2016: 45) berpendapat bahwa siswa yang percaya diri akan melaksanakan tugas atau pekerjaan sehingga ia memiliki rasa tanggung jawab. Kemampuannya akan melakukan kewajibannya atas tanggung jawab yang diembannya akan berpengaruh terhadap rasa percaya diri yang dimiliki siswa. Siswa dapat melakukan tanggung jawab belajar sebagai bentuk rasa percaya diri terhadap dirinya. Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat para ahli sebagaimana telah disampaikan di atas, secara teoritik tanggung jawab secara parsial memberikan pengaruh pada kepercayaan diri siswa, sehingga hasil dalam penelitian ini menunjukkan kebenaran teori-teori yang sudah ada.

3. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, membuktikan bahwa kecerdasan interpersonal (X1) dan tanggung jawab (X2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh

signifikan terhadap kepercayaan diri siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ataupun penurunan kepercayaan diri siswa dipengaruhi oleh kecerdasan interpersonal dan tanggung jawab. Adanya pengaruh ini ditunjukkan dari variabel kecerdasan interpersonal (X1) dan tanggung jawab (X2) secara bersama-sama memiliki sumbangan simultan sebesar 40,2% terhadap variabel kepercayaan diri (Y). Nilai F_{hitung} sebesar 81,206 dan signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000, sehingga dapat diartikan bahwa kecerdasan interpersonal dan tanggung jawab secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri siswa. Apabila siswa memiliki kecerdasan interpersonal dan tanggung jawab yang baik, maka akan semakin baik tingkat kepercayaan diri. Begitu pula sebaliknya, apabila siswa memiliki kecerdasan interpersonal dan tanggung jawab yang rendah, maka tingkat kepercayaan diri menjadi rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Kurniasmi (2017: 119-120), yang menyatakan bahwa keterampilan tanggung jawab dan interaksi berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri siswa, baik secara individu maupun kolektif. Dengan kata lain, semakin baik rasa tanggung jawab siswa maka semakin besar kepercayaan diri siswa. Semakin baik keterampilan komunikasi siswa, semakin besar rasa percaya diri mereka. Dan semakin baik tanggung jawab dan interaksi siswa, maka semakin besar rasa percaya diri siswa. Selain itu menurut Lumpkin (2005: 82) percaya diri dapat dicapai dengan berlatih menghadapi situasi di luar diri dan mengambil risiko. Menghadapi situasi eksternal sama dengan beradaptasi dengan lingkungan. Beradaptasi dengan lingkungan merupakan kecerdasan interpersonal seseorang. Sedangkan mengambil risiko merupakan bagian dari sikap tanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat para ahli sebagaimana telah disampaikan di atas, diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah kecerdasan interpersonal dan tanggung jawab. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal dan tanggung jawab secara simultan berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa. Kepercayaan diri akan tumbuh dengan optimal apabila siswa memiliki kecerdasan interpersonal dan tanggung jawab yang berjalan dengan baik secara bersamaan.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan.

1. Kecerdasan interpersonal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri.

Kesimpulan dibuktikan dengan sumbangan efektif variabel kecerdasan interpersonal

- sebesar 14,22% dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,214 dan signifikansi sebesar 0,000.
2. Tanggung jawab secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan sumbangan efektif variabel tanggung jawab sebesar 25,98% dengan nilai t_{hitung} sebesar 8,080 dan signifikansi sebesar 0,000.
 3. Kecerdasan interpersonal dan tanggung jawab secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan variabel kecerdasan interpersonal dan tanggung jawab secara bersama-sama memiliki sumbangan simultan sebesar 40,2% terhadap variabel kepercayaan diri dengan nilai F_{hitung} sebesar 81,206 dan signifikansi sebesar 0,000.

Implikasi

Setelah mengetahui bahwa kecerdasan interpersonal dan tanggung jawab berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri. Diharapkan guru turut serta dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada diri siswa, melatih dan membiasakan siswa untuk menumbuhkan sikap bertanggung jawab melalui berbagai aktivitas baik dibidang akademik maupun non akademik dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa. Bagi orang tua, berbagai langkah yang dapat dilakukan seperti: melatih anak melakukan beberapa tugas rumah, memberikan kesempatan anak berbaur dengan teman sebayanya selama masih dalam pengawasan, tidak memanjakan anak, melatih anak peduli sesama dengan berbagi, membimbing anak dalam belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah, serta menyediakan waktu untuk diskusi keluarga agar anak dapat berbagi masalah. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menggali variabel-variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa.

REFERENSI

- Andayani, B. & Afiatin, T. (1996). Konsep Diri, Harga Diri, dan Kepercayaan Diri Remaja. *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada*. Volume 23. Nomor 2. Diunduh melalui <https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/download/10046/7554>. DOI: 10.22146/jpsi.10046
- Christianus. (2010). *SPSS 17*. Yogyakarta: ANDI.
- Darmawan, D & Handayani, N. (2019). Peningkatan Sikap Percaya Diri Warga Belajar melalui Kegiatan Project Class pada Program Paket C. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*. Volume 3 (2): 95-104 Desember 2019. DOI: 10.15294/pls.v3i2.35549
- Depdikbud. (2003). *Undang – Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dewi, Dkk. (2021). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kemampuan Komunikasi Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application* Volume 1 Nomer 2 Juni 2021. DOI: 10.29303/griya.v1i2.41

- Fadillah, M.A., Zulkifli N, Risma, D. (2018). Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Fajar Kecamatan Tampan Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa*. Vol 5, No 1 2018. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
- Gardner, H. (1999). *Intelligence Reframed: Multiple Intelligences for the 21st Century*. New York: Basic Books.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: UNDIP.
- Ghufroon, M.N. & Risnawita, R. 2014. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hakim, T. (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hartono, Bambang. (1997). *Melatih Anak Percaya Diri*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Kadir. (2016). *Statistik Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kesuma, D, dkk. (2011). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniasmi, I. (2017). Pengaruh Tanggung Jawab dan Kemampuan Interpersonal Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Kelas V SD Segugus II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, D. I. Yogyakarta. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Lumpkin, A. (2005). *You Can Be: Positive, Confident, and Courageous*. United States of America: Winning Pubns.
- Lutfia, S. (2013). Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Interpersonal Dengan Kepercayaan Diri Siswa Smp Negeri 2 Jatiyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2012. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pramesti, G. (2016). *Statistika Lengkap secara Teori dan Aplikasi dengan SPSS 23*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Puspitarini, H. (2014). *Membangun Rasa Percaya Diri Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rosyidah, I. N. (2018). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Mtsn 1 Kota Blitar. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. UIN Satu Tulungagung.
- Santoso, S. (2010). *Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Saputra, Y, B. (2019). Pengaruh Tanggung Jawab Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Kelas IV SD Segugus I Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 5 Tahun ke-8 2019*.
- Sarastika, P. (2014). *Stop Minder & Grogi: Saatnya Tampil Beda dan Percaya Diri*. Yogyakarta: Araska.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sungkar, S & Partini. (2015). *Sense of Humor Sebagai Langkah Meningkatkan Kepercayaan Diri Guru PPL Dalam Proses Belajar Mengajar*. *Jurnal Indigenous Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Vol. 13 No. 1 92-101 ISSN: 0854-2880.
- Surya, M. (2007). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Tuloli, J., & Ismail, D. E. (2016). *Pendidikan Karakter: Menjadikan Manusia Berkarakter Unggul*. Yogyakarta: UII Press.
- Wibowo, A. E. (2012). *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.